

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pengaruh struktur modal, likuiditas, persistensi laba, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016:43) variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi, atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas laba.

Kualitas laba (Y) menurut Erikson, dkk. (2014:6) merupakan laba yang dapat menunjukkan informasi yang sebenarnya mengenai kinerja operasional perusahaan, sehingga tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Kualitas laba diukur dengan menggunakan rasio *quality of income*, analisis *quality of income* menunjukkan varians antara arus kas dengan laba bersih. Perhitungan *quality of income* setiap tahunnya akan dirata-ratakan, sehingga diperoleh satu nilai *quality of income* selama tiga tahun penelitian. Kualitas laba dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Raspuda, 2014).

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas disebut juga sebagai variabel *independent*, dimana variabel tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak terikat oleh variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2016:43) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah struktur modal (X_1), likuiditas (X_2), persistensi laba (X_3), dan *investment opportunity set* (X_4).

a. Struktur Modal (X_1)

Perhitungan *debt ratio* setiap tahunnya akan dirata-ratakan, sehingga diperoleh satu nilai *debt ratio* selama tiga tahun penelitian. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan nilai variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Penelitian yang menggunakan alat ukur ini juga dilakukan oleh Kadek dan Ida (2014). Skala yang digunakan adalah rasio, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Likuiditas (X_2)

Likuiditas (X_2) menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current ratio*. Sama

halnya dengan variabel sebelumnya, perhitungan *current ratio* setiap tahunnya akan dirata-ratakan sehingga diperoleh satu nilai *current ratio* selama tiga tahun penelitian. Adapun persamaan yang dapat digunakan untuk menentukan *current ratio* adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2014:134).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. **Persistensi Laba (X_3)**

Persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu (Hamida, 2016:41). Dengan rumus:

$$E_{it} = \alpha + \beta_1 E_{it-1} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

E_{it} : Laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} : Laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

β_1 : Persistensi laba akuntansi

α : Konstanta

d. ***Investment Opportunity Set* (X_4)**

Investment opportunity set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi saham dan pilihan investasi lain dimasa depan. *Investment opportunity set* dapat diukur melalui *market value to book value of asset*

(MVBVA). Perhitungan MVBVA setiap tahunnya akan dirata-ratakan sehingga diperoleh satu nilai MVBVA selama tiga tahun penelitian. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan nilai variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Secara sistematis variabel *investment opportunity set* diformulasikan sebagai berikut (Rachmawati dan Triatmoko dalam Adhe, 2014).

$$\text{MVBVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Close Price})}{\text{Total Aset}}$$

Tabel III.1
Identifikasi Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Struktur Modal (X_1)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2	Likuiditas (X_2)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3	Persistensi Laba (X_3)	$E_{it} = \alpha + \beta_1 E_{it-1} + \epsilon_{it}$	Rasio
4	<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) (X_4)	$\text{MVBVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Close price})}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5	Kualitas Laba (Y)	$\text{Quality of income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$	Rasio

Sumber: Hamida Rahim, 2016

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode

purposive sampling, yaitu sampel menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 49 perusahaan.

Tabel III.2

Nama Perusahaan *Property* dan *Real Estate*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	ARMY	PT. Armidian Karyatama Tbk
3	ASRI	PT. Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	PT. Binakraya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	PT. Sentul City Tbk
11	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	PT. Cowell Development Tbk
13	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
14	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	PT. Intiland Development Tbk
16	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	PT. Duta Pratiwi Tbk
18	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
20	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
21	FORZ	PT. Forza Land Indonesia Tbk
22	GAMA	PT. Gading Development Tbk
23	GMTD	PT. Goa Makasar Tourism Development Tbk
24	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LAMI	PT. Lami Citra Nusantara Tbk
29	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk
30	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
31	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
32	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
33	MKPI	PT. Metropolitan Kencana Tbk
34	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk

35	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
36	MTSM	PT. Metro Realty Tbk
37	NIRO	PT. Nirvana Development Tbk
38	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
39	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
40	PPRO	PT. PP Properti Tbk
41	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Tbk
42	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
43	RBMS	PT. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
44	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
45	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk
46	SCBD	PT. Dadanayasa Arthatama Tbk
47	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
48	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
49	TARA	PT. Sitara Propertindo Tbk

Sumber: www.sahamok.com

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* yaitu memilih sampel yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama periode 2014-2016.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak menghasilkan laba selama periode 2014-2016.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak menyajikan harga penutupan saham tahunan dengan lengkap.
4. Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap (Kadek dan Ida, 2014:69).

Dari 49 perusahaan *property* dan *real estate* yang menjadi populasi, hanya 31 perusahaan yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	49
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama periode 2014-2016	(8)
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menghasilkan laba selama periode 2014-2016.	(8)
4	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan harga penutupan saham tahunan dengan lengkap	(2)
5	Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap	(0)
	Jumlah Perusahaan	31
	Tahun Pengamatan	3
	Jumlah Data Tahun Pengamatan	93

Sumber: Bursa Efek Indonesia

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan judul dan permasalahan dalam penelitian ini maka jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan yang dimiliki oleh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku-buku, literatur, bacaan ilmiah, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah data yang diperoleh dari perusahaan yang tergolong perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan dan tahunan selama tahun 2014-2016. Sumber data diperoleh dari website IDX: www.idx.co.id serta studi kepustakaan yaitu penelitian dilakukan dengan membaca, mempelajari dan mendalami berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data-data laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* dari tahun 2014 sampai 2016 di Bursa Efek Indonesia dan www.sahamok.com dan situs yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu kualitas laba sebagai variabel dependen, struktur modal, likuiditas, persistensi laba, dan *investment opportunity set* sebagai variabel independen.

Model analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat (kualitas laba)
 X₁ : Struktur modal
 X₂ : Likuiditas
 X₃ : Persistensi laba
 X₄ : *Investment opportunity set* (IOS)
 α : Konstanta
 β_{1,2,3,4} : Koefisien regresi
 e : Error

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan dapat dilanjutkan analisisnya atau tidak. Agar model dapat dianalisis serta dapat memberikan hasil yang representatif maka model tersebut harus

terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, heterokedastisitas, dan gejala auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi atau mendekati normal.

Alat diagnosa yang digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah grafik normal *probability plot*. Jika data menyebar beberapa garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut normal dan sebaliknya apabila menyebar dan tidak berada disekitar garis diagonal maka data tidak normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013:92).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi yang erat satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2013:92).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutt off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Apabila variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* konstan maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heterokedastisitas. Heterokedastisitas dapat dideteksi dari hasil pengolahan data dari paket statistik dalam komputer yaitu dengan melihat pola *scatterplot*. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar maka tidak terdapat heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Menurut Singgih (2008:39) untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson (DW).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi, dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorellation*) dan mensyaratkan ada *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut.

H_0 : $\alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

H_a : $\alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

- a. Jika t hitung $>$ t tabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. (H_0 ditolak dan H_a diterima)
- b. Jika t hitung $<$ t tabel berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. (H_0 diterima dan H_a ditolak)

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah: Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

(H_0) : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(H_a) : variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian yaitu, jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima, dan jika signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial terbesar.